

LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN MAHASISWA

Oleh:
Andi Harmoko Arifin

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka
Jl. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15437*

e-mail: andiharmoko@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial behavior on the financial well-being of university students in Indonesia. The research adopts an explanatory quantitative approach with a sample of 150 undergraduate students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The results show that financial literacy has a significant positive effect on students' financial well-being ($\beta = 0.452$; $p < 0.01$), and financial behavior also has a significant positive effect ($\beta = 0.375$; $p < 0.01$). Together, both variables explain 62.3% of the variation in financial well-being ($F = 122.317$; $p < 0.01$). These findings indicate that financial literacy alone, without healthy financial behavior, is insufficient to improve financial well-being, and vice versa. Therefore, this study recommends the importance of financial education programs that not only focus on enhancing knowledge but also on fostering more disciplined financial behavior among students.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Well-Being, University Students.*

ABSTRAK

Fenomena rendahnya literasi keuangan dan meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi permasalahan serius karena berimplikasi pada rendahnya kesejahteraan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan sampel sebanyak 150 mahasiswa program sarjana yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa ($\beta=0,452$; $p<0,01$), perilaku keuangan juga berpengaruh positif signifikan ($\beta=0,375$; $p<0,01$), serta secara simultan keduanya mampu menjelaskan 62,3% variasi kesejahteraan keuangan ($F=122,317$; $p<0,01$). Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tanpa diikuti perilaku keuangan yang sehat tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya program edukasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih disiplin.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Kesejahteraan Keuangan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan mahasiswa menjadi isu penting dalam kajian manajemen keuangan pribadi karena mahasiswa sering menghadapi keterbatasan pendapatan, tuntutan gaya hidup, serta tantangan pengelolaan keuangan (Bruggen et al., 2017; Fauzi et al., 2024; Shim et al., 2009). Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) yang dikutip dalam studi (Hidayatinnisa' et al., 2021), literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai **38,03%**, sedangkan inklusi keuangan sudah mencapai 76,19%, (Farah et al., 2023) menunjukkan adanya gap yang signifikan antara akses produk keuangan dan pemahaman penggunaan produk tersebut yang berarti akses terhadap produk keuangan tidak diimbangi dengan pemahaman penggunaannya secara bijak. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya risiko pengambilan keputusan finansial yang salah, seperti penggunaan kredit konsumtif dan rendahnya tabungan (Mitchell, 2017).

Fenomena penggunaan pinjaman online (pinjol) semakin memperjelas lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan (Putri et al., 2023; Sukmawan et al., 2024). Katadata Insight Center (2022) melaporkan bahwa sekitar 25% mahasiswa pernah menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini sejalan dengan temuan Bank Indonesia (2022) bahwa hanya 32% mahasiswa terbiasa membuat anggaran keuangan, sedangkan sisanya menggunakan uang tanpa perencanaan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya masalah pada aspek literasi keuangan sekaligus perilaku (Florentina et al., 2023; Rohmadi & Mauila, 2025).

Secara teoretis, masalah ini dapat dijelaskan dengan Human Capital Theory yang menyatakan bahwa investasi pada pengetahuan dan keterampilan individu akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan (Becker, 1986). Literasi keuangan termasuk dalam modal manusia yang membantu mahasiswa membuat keputusan finansial yang lebih tepat (Potrich et al., 2015). Namun, teori ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan fenomena di mana individu yang sudah memiliki pengetahuan keuangan masih mengalami masalah finansial.

Keterbatasan tersebut dapat dilengkapi dengan Behavioral Finance Theory, yang menekankan bahwa keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, bias psikologis, dan faktor emosional (Tversky, 2018). Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa yang mengetahui konsep bunga dan inflasi masih dapat melakukan perilaku konsumtif karena kurangnya kontrol diri (DeVaney, 2008). Dengan demikian, perilaku keuangan merupakan variabel penting yang memediasi hubungan antara pengetahuan dan kesejahteraan finansial.

Kerangka konseptual Financial Well-being Framework yang dikembangkan oleh Consumer Financial Protection Bureau (CFPB, 2015) menegaskan bahwa kesejahteraan finansial bersifat multidimensi, mencakup kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengendalikan kondisi keuangan, mempersiapkan dana darurat, serta memiliki prospek keuangan jangka panjang yang stabil. Dengan demikian, literasi keuangan dan perilaku keuangan keduanya berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial, meskipun melalui jalur yang berbeda.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan antarvariabel ini. (Mitchell, 2017) membuktikan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial individu. Penelitian (Sabri & MacDonald, 2010) menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi rendah lebih rentan mengalami stres finansial. Sementara itu, (Pizarro R. et al., 2012) menemukan bahwa perilaku keuangan, seperti menabung dan membuat anggaran, berkorelasi positif dengan kesejahteraan finansial. Penelitian (DeVaney, 2008)

lebih lanjut menegaskan bahwa perilaku keuangan sehari-hari memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan kondisi kesejahteraan keuangan.

Namun, terdapat riset gap yang penting. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menguji peran literasi keuangan (Mitchell, 2017; Sabri & MacDonald, 2010) atau perilaku keuangan (DeVaney, 2008; Pizarro R. et al., 2012) secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan keduanya dalam satu model komprehensif, khususnya dalam konteks mahasiswa di Indonesia, masih terbatas (Potrich et al., 2015). Padahal mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, sehingga kombinasi literasi dan perilaku keuangan dapat lebih menjelaskan variasi kesejahteraan keuangan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis: (1) pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, (2) pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, dan (3) pengaruh simultan literasi dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi secara tepat (OJK, 2022). Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang bunga, inflasi, tabungan, investasi, serta penggunaan produk keuangan modern seperti kartu kredit dan instrumen digital (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih tepat, meminimalkan risiko utang, serta meningkatkan kesejahteraan jangka panjang (Potrich et al., 2015). Sebaliknya, individu dengan literasi rendah lebih rentan terhadap kesalahan pengelolaan uang dan lebih mudah terjerat dalam pinjaman konsumtif (Sabri & MacDonald, 2010).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kebiasaan nyata yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, menabung, membayar tagihan tepat waktu, serta mengendalikan konsumsi (Pizarro R. et al., 2012). Perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, sehingga meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, ia belum tentu menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik (Tversky, 2018). Penelitian (DeVaney, 2008) menunjukkan bahwa perilaku keuangan sehari-hari memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Dengan kata lain, perilaku keuangan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan finansial dengan kondisi keuangan aktual.

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup, mengendalikan keuangan, mempersiapkan dana darurat, serta memiliki rasa aman terhadap prospek finansial di masa depan (CFPB, 2015). Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan keuangan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti rasa aman dan bebas dari stres finansial (Bruggen et al., 2017). Penelitian (Netemeyer et al., 2018) menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan yang tinggi berhubungan erat dengan tingkat literasi dan perilaku keuangan yang baik.

Hubungan Literasi Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan

Beberapa penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan finansial. (Mitchell, 2017) menyatakan bahwa individu dengan literasi tinggi cenderung memiliki tabungan lebih besar dan perencanaan pensiun yang lebih baik. (Sabri & MacDonald, 2010) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi rendah lebih mudah mengalami kesulitan keuangan dan stres finansial. Dengan demikian, literasi keuangan diperkirakan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa.

Hubungan Perilaku Keuangan dengan Kesejahteraan Keuangan

Perilaku keuangan terbukti sebagai faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan finansial. (Pizarro R. et al., 2012) menunjukkan bahwa kebiasaan membuat anggaran dan menabung meningkatkan stabilitas keuangan. (DeVaney, 2008) menemukan bahwa perilaku konsumtif yang tidak terkendali menurunkan kesejahteraan finansial, meskipun individu memiliki literasi yang cukup. Penelitian (Bruggen et al., 2017) menegaskan bahwa perilaku keuangan sehat merupakan prediktor langsung kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, perilaku keuangan diperkirakan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa.

Hubungan Literasi dan Perilaku Keuangan secara Simultan

Literasi keuangan dan perilaku keuangan sebaiknya tidak dipandang terpisah, karena keduanya saling melengkapi. (Potrich et al., 2015) membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik akan lebih efektif apabila diikuti perilaku keuangan yang sehat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan finansial. Penelitian (Netemeyer et al., 2018) juga menemukan bahwa kombinasi literasi dan perilaku keuangan menjelaskan sebagian besar variasi kesejahteraan finansial individu. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan memengaruhi kesejahteraan keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (Creswell, 2004) karena bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Metode eksplanatori dipilih untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana di salah satu universitas negeri di Indonesia. Karena jumlah populasi yang besar, penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang berada pada semester ≥ 3 agar diasumsikan sudah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi (Sugiyono, 2020). Jumlah sampel ditentukan sebanyak 150 responden, sesuai dengan ketentuan minimum analisis regresi berganda yang membutuhkan minimal 5–10 kali jumlah indikator (Hair, 2006)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju (Likert, 1932). Kuesioner terdiri dari tiga bagian: (1) literasi keuangan, (2) perilaku keuangan, dan (3) kesejahteraan keuangan.

Operasionalisasi Variabel

Untuk memastikan pengukuran variabel dilakukan secara jelas, penelitian ini menggunakan definisi operasional berikut:

1. Literasi Keuangan (X1) diukur dengan indikator pemahaman tentang bunga, inflasi, produk keuangan, tabungan, dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014).
2. Perilaku Keuangan (X2) diukur dengan indikator membuat anggaran, kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, dan pembayaran tepat waktu (Hilgert et al., 2003; Xiao, 2016).
3. Kesejahteraan Keuangan (Y): diukur dengan indikator kemampuan memenuhi kebutuhan, kesiapan dana darurat, kontrol atas keuangan, serta rasa aman finansial (CFPB, 2015; Brüggem et al., 2017).

Tiap indikator dituangkan dalam beberapa butir pertanyaan, dengan total 16 item pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui beberapa tahap:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai $> 0,30$, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai $> 0,70$ (Hair et al., 2019).
2. Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas ($VIF < 10$), dan heteroskedastisitas (Glejser test) (Gujarati, 1385)
3. Uji Hipotesis:
 - a. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial literasi keuangan (X1) dan perilaku keuangan (X2) terhadap kesejahteraan keuangan (Y).
 - b. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y.
 - c. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi Y dijelaskan oleh X1 dan X2.
4. Regresi Linear Berganda: persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

1. Y = Kesejahteraan keuangan
2. α = Konstanta
3. β_1, β_2 = Koefisien regresi
4. X1 = Literasi keuangan
5. X2 = Perilaku keuangan
6. e = Error

Alat Analisis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan manajemen (Ghozali, 2018).

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Hasilnya menunjukkan seluruh item memiliki nilai korelasi $> 0,30$ sehingga dapat dinyatakan valid (Hair et al., 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Korelasi	Keterangan
Literasi Keuangan	6	0,421 – 0,658	Valid
Perilaku Keuangan	5	0,433 – 0,691	Valid
Kesejahteraan Keuangan	5	0,412 – 0,640	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha. Semua variabel memiliki nilai $> 0,70$ sehingga reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,812	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,799	Reliabel
Kesejahteraan Keuangan	0,781	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode Uji	Hasil Uji	Keputusan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0,072 ($> 0,05$)	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	VIF & Tolerance	VIF < 10 ; Tolerance $> 0,10$	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Glejser	Sig. $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda (Uji t)

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	Sig. (p)	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,452	5,732	0,000	Signifikan
Perilaku Keuangan (X2)	0,375	4,918	0,000	Signifikan
Konstanta	12,371	-	-	-

Tabel 5. Hasil Uji F

F-hitung	Sig. (p)	Kesimpulan
122,317	0,000	Signifikan

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2	Adjusted R^2	Interpretasi
0,623	0,617	62,3% variasi kesejahteraan keuangan dijelaskan oleh literasi & perilaku keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,072 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas juga memperlihatkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen berada di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (*X*₁) memiliki koefisien sebesar 0,452 dengan nilai *t*-hitung 5,732 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Variabel Perilaku Keuangan (*X*₂) juga memiliki koefisien sebesar 0,375 dengan nilai *t*-hitung 4,918 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Nilai konstanta sebesar 12,371 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan dan perilaku keuangan bernilai nol, maka tingkat kesejahteraan keuangan mahasiswa masih berada pada angka 12,371. Selanjutnya, hasil uji *F* memperlihatkan bahwa nilai *F*-hitung sebesar 122,317 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (*R*²) menunjukkan nilai sebesar 0,623. Artinya, sebesar 62,3% variasi kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai *Adjusted R*² sebesar 0,617 juga memperlihatkan kestabilan model, karena tidak terjadi perbedaan yang besar dengan nilai *R*². Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, dengan kontribusi penjelasan model yang cukup kuat sebesar 62,3%.

PEMBAHASAN

Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa ($\beta=0,452$; $p<0,01$). Temuan ini mendukung Human Capital Theory (Becker, 1964) yang menekankan pentingnya pengetahuan sebagai modal manusia untuk meningkatkan kesejahteraan. Mahasiswa yang memahami konsep bunga, inflasi, dan investasi lebih mampu membuat keputusan finansial yang tepat, misalnya dengan menabung dan menghindari utang konsumtif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mitchell, 2017) yang menemukan bahwa literasi keuangan tinggi berhubungan dengan peningkatan perencanaan pensiun dan tabungan. (Sabri & MacDonald, 2010) juga menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah lebih rentan mengalami kesulitan finansial dan stres ekonomi. Selain itu, Chen dan

Volpe (1998) menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah menyebabkan mahasiswa Amerika melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan mereka. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor penting kesejahteraan finansial, baik di negara maju maupun berkembang.

Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa ($\beta=0,375$; $p<0,01$). Temuan ini sesuai dengan Behavioral Finance Theory (Kahneman & Tversky, 1979), yang menjelaskan bahwa keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh perilaku nyata, bukan sekadar pengetahuan. Mahasiswa yang terbiasa menabung, membuat anggaran, dan membayar tagihan tepat waktu akan memiliki kondisi keuangan lebih stabil dibanding mahasiswa yang boros.

Penelitian ini sejalan dengan (Pizarro R. et al., 2012) yang menemukan bahwa perilaku keuangan sederhana, seperti disiplin membayar tagihan dan menabung, berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial. Xiao (2016) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan sehari-hari, misalnya konsistensi menabung, berkontribusi signifikan terhadap kestabilan keuangan. Temuan serupa juga diperoleh oleh Ariani dan Susanti (2019) yang meneliti mahasiswa Indonesia dan menemukan bahwa perilaku menabung dan mengatur anggaran secara disiplin meningkatkan rasa aman finansial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keuangan menjadi faktor penentu yang melengkapi literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Literasi dan Perilaku Keuangan secara Simultan

Secara simultan, literasi dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa ($F=122,317$; $R^2=0,623$). Hasil ini mendukung Financial Well-being Framework (CFPB, 2015), yang memandang kesejahteraan keuangan sebagai hasil interaksi antara pengetahuan finansial dan perilaku keuangan nyata. Mahasiswa yang memiliki literasi baik tetapi tidak memiliki perilaku disiplin tidak akan mencapai kesejahteraan maksimal, demikian pula mahasiswa dengan perilaku baik tetapi tanpa pemahaman finansial berpotensi mengambil keputusan salah arah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Potrich, Vieira, dan Kirch (2016) yang menemukan bahwa kombinasi literasi dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial masyarakat Brasil. Netemeyer et al. (2018) juga menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial individu lebih banyak dijelaskan oleh integrasi literasi keuangan dan perilaku nyata dibanding salah satu variabel saja. Penelitian lokal oleh Herdjiono dan Damanik (2016) di Indonesia juga mendukung temuan ini, di mana literasi dan perilaku keuangan mahasiswa berkontribusi bersama dalam menentukan kondisi keuangan pribadi.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab riset gap yang diuraikan pada pendahuluan. Penelitian terdahulu cenderung hanya menekankan salah satu faktor, baik literasi (Lusardi & Mitchell, 2014; Sabri & MacDonald, 2010) maupun perilaku keuangan (Hilgert et al., 2003; Xiao, 2016). Penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan mahasiswa lebih baik dijelaskan oleh gabungan keduanya. Kontribusi penelitian ini adalah memperluas bukti empiris pada konteks mahasiswa Indonesia yang menghadapi tantangan unik berupa rendahnya literasi, perilaku konsumtif, serta meningkatnya fenomena pinjaman online.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 150 mahasiswa program sarjana, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Temuan ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan seperti pemahaman bunga, inflasi, tabungan, dan investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014; Sabri & MacDonald, 2010).

Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Hasil ini menegaskan bahwa kebiasaan nyata seperti menabung, membuat anggaran, dan mengendalikan pengeluaran memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas finansial (Hilgert et al., 2003; Xiao, 2016).

Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Kedua variabel ini mampu menjelaskan 62,3% variasi kesejahteraan keuangan mahasiswa, sementara 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, gaya hidup, dan kondisi ekonomi (Potrich et al., 2016; Netemeyer et al., 2018).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan mahasiswa di Indonesia tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan finansial, tetapi juga oleh kebiasaan nyata dalam pengelolaan keuangan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, termasuk perguruan tinggi swasta. Selain itu, penelitian dapat menambahkan variabel lain seperti faktor sosial-ekonomi, gaya hidup, serta pengaruh teknologi finansial (fintech) terhadap kesejahteraan mahasiswa. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan literasi, perilaku, dan kesejahteraan keuangan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. H. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Firm Value Volatility in View of Profit Performance and Practices Good Corporate Governance. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 296–310.
- Becker, G. S. (1986). HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. *Archives of Neurology*, 43(1), 58–61. <https://doi.org/10.1001/archneur.1986.00520010054022>
- Bruggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- CFPB. (2015). Measuring financial well-being: A guide to using the CFPB Financial Well-Being Scale. *CFPB (Consumer Financial Protection Bureau)*, December, 1–30. <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-well-being-scale/>
- Creswell, J. W. (2004). Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches

Creswell John W Sage 320 £29 0761924426 0761924426. *Nurse Researcher*, 12(1), 82–83. <https://doi.org/10.7748/nr.12.1.82.s2>

DeVaney, S. A. (2008). Review of Handbook of consumer finance research. In *Financial Counseling and Planning* (Vol. 19, Issue 1). <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psych&AN=2008-10782-007&site=ehost-live%5Cnhttp://sdevaney@purdue.edu>

Farah, A., Purwanto, B., & Viana, E. D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Saving and Investment Behaviour for Millennial Generation in DKI Jakarta. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 7(1), 73–86. <https://doi.org/10.20473/tijab.v7.i1.2023.43436>

Florentina, E., Simanjorang, S., Sri, A., Hutagaol, R., Mulyana, E., Rifai, B., & Syiarudin, A. (2023). The linkage of perceptions of online loans and financial literacy to interest in online loans with lifestyle as a moderating variable. *Ijafibs*, 11(2), 166–175. www.ijafibs.pelnus.ac.id

Gujarati. (1385). *Econometrics* (Vol. 17).

Hair, J. F. (2006). Multivariate Data Analysis (Sixth Edition). In *Gedrag & Organisatie* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>

Hidayatinnisa', N. H., Fauziah, Trivena, S. M., & Aini, Y. N. (2021). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Economic Growth in Indonesia. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 7(2), 339–359. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v7i2.1539>

Mellya Putri, Reine Oktovina, Reina Oktovini, Indra Lesmana, D. R. (2023). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa STIE Ekuitas. *Jurnal Maneksi*.

Mitchell, O. S. (2017). Energized Biomedical Device (CL manufacture).pdf. *J Econ Lit*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5.The>

Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati, Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, & Rama Wijaya Abdul Rozak. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(2), 37–50. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i2.74>

Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2018). How Am i Doing? Perceived Financial Well-Being, Its Potential Antecedents, and Its Relation to Overall Well-Being. *Journal of Consumer Research*, 45(1), 68–89. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucx109>

Pizarro R., M., Icochea D., E., Reyna S., P., & Falcón P., N. (2012). Efecto Del Tratamiento De La Cama Con Un Aluminosilicato En Pollos De Carne. *Revista de Investigaciones Veterinarias Del Perú*, 20(2). <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>

- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of financial literacy: Analysis of the influence of socioeconomic and demographic variables. *Revista Contabilidade e Financas*, 26(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040>
- Purniawati, K. A., Lestari, E. P., & Arifin, A. H. (2024). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises in Denpasar City Through Financial Performance as a Mediating Variable. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 4(4), 540–549. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2621>
- Rohmadi, F. D., & Mauila, A. M. (2025). Technology Disaster: Impact and Influence of Online Loans on Students' Social Environment. *Proceeding International Conference ...*, 2, 349–354. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1472%0Ahttps://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/download/1472/1162>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings Behavior and Financial Problems among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia | Sabri | Cross-cultural Communication. *Crosscultural Communication*, 6(3), P103-110. <http://www.cscanada.net/index.php/ccs/article/view/1468>
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6), 708–723. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukmawan, N., Putri, A. D., Setyaningrum, D., Juliano, M. W., & Hilal, R. S. (2024). Pengaruh Peminjaman Online terhadap Dinamika Kehidupan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(6), 22–32.
- Tversky, D. K. and A. (2018). Econometrics. *The New Palgrave Dictionary of Economics, Third Edition*, 0100(3469), 3199–3242. https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_188